PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PROGRAM PELARANGAN MEMBAWA UANG SAKU BAGI SISWA KELAS 1 – 4 SD ISLAM PLUS MASYITHOH KROYA KABUPATEN CILACAP

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
IKHYA KHAKIMUDIN
NIM. 1323301087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017

PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PROGRAM PELARANGAN MEMBAWA UANG SAKU BAGI SISWA KELAS 1 – 4 SD ISLAM PLUS MASYITHOH KROYA KABUPATEN CILACAP

Ikhya Khakimudin
NIM: 1323301087

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penanaman karakter disiplin siswa SD Islam Plus Masyithoh Kroya, dan penulis ingin mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai kedisiplinan siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Serta dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan mengenai penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.. Subjek penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data, peneliti menggunakan teori Miles dan Hubberman yaitu mulai dari reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)* dan penarikan kesimpulan/verifikasi *(conclution drawing/verification).*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penanaman karakkter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya dilaksanakan dengan menggunakan teknik *external control*, teknik *internal control* dan teknik *cooperative*. Dalam pelaksanaannya penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap ini setidaknya melalui tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinteraksi nilai. **(perlu diganti sesuai dengan isi skripsi**

Kata kunci : Penanaman, Nilai Kedisiplinan, Siswa, Program, Uang Saku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 4

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

E. Kajian Pustaka 12

F. Sistematika Pembahasan 15

IAIN PURWOKERTO

BAB II PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PROGRAM PELARANGAN MEMBAWA UANG SAKU

A. Penanaman Karakter 17

1. Pengertian Karakter 17
2. Tujuan Penanaman Karakter 23
3. Landasan Pendidikan Karakter 24
4. Materi Pendidikan karakter 25
5. Indikator Pendidikan Karakter..... 26
6. Lingkungan Pendidikan Karakter 27

B. Kajian tentang Disiplin 29

1. Pengertian Disiplin 29
2. Tujuan Disiplin 30
3. Unsur-unsur Disiplin 31
4. Pentingnya Disiplin 34
5. Bentuk-bentuk Disiplin 36

C. Penanaman Karakter Disiplin Siswa dan Program Pelarangan Membawa Uang Saku 37

1. Tahapan Penanaman Karakter Disiplin 37
2. Teknik Penanaman Karakter Disiplin 40
3. Program Pelarangan Membawa Uang Saku 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Subjek dan Objek Penelitian 44
C. Lokasi Penelitian 46
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Teknik Analisis Data 49

IAIN PURWOKERTO

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Islam Plus Masyihoh Kroya Kabupaten Cilacap 51

B. Penyajian Data 65

1. Penanaman Karakter disiplin Siswa Melalui Program Pelarangan Membawa Uang Saku Bagi Siswa Kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya 65

2. Tahap-Tahap Penanaman Karakter disiplin Siswa Melalui Program Pelarangan Membawa Uang Saku Bagi Siswa Kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya..... 70

C. Analisis Data 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran-Saran 82

C. Kata Penutup 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencna untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[1]

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tersirat di dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas tentunya bukan hanya bangsa yang dapat bekerja. Tetapi bangsa yang juga dapat mencapai pendidikan berkualitas, yaitu pendidikan yang mampu meningkatkan mutu individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangssa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.[2]

---

[1] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru,* (Purwoketo: STAIN Press, 2012), Hal. 18
[2] Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Uny Press. 2007) Hal. 27

Pendidikan di berbagai sekolah banyak menekankan pada nilai ulangan maupun ujian. Banyak guru yang berpandangan bahwa peserta didik dikatakan baik kompetensinya apabila nilai ulangan maupun ujiannya baik. Tentunya hal tersebut benar adanya. Akan tetapi "bagaimana kondisi moral para siswa kita saat ini?" ini merupakan satu pertanyaan yang cukup menampar bagi para pendidik karena melihat faktanya sering kita lihat di media massa maupun media elektronik, mengenai sikap dan moral para pelajar yang menunjukkan perilaku negatif. Hal tersebut dikarenakan materi pendidikan nilai yang masih kurang ditekankan kepada peserta didik.

Belakangan ini pendidikan nilai mulai gencar diberlakukan hampir di setiap sekolah mengingat begitu pentingnya pendidikan nilai bagi siswa. Adapun nilai-nilai karakter menurut Kemdiknas anara lain kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, kepedulian, kemandirian, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, keberanian mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, berjiwa kepemimpinan, kerja keras, tangggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, percaya diri, keingintahuan, cinta ilmu, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, kepatuhan akan aturan-aturan sosial, menghargai karya orang lain, kesantunan, nasionalisme, menghargai keberagaman.[3]

Salah satu karakter yang menjadi faktor penentu keberhasilan siswa adalah karakter disiplin. Karakter disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat

[3] Kemdiknas, *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Direktorat PSMP. 2010)

IAIN PURWOKERTO

terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah.

Karakter disiplin siswa di sekolah bisa dilihat mulai dari segala perilaku menaati peraturan yang ada di sekolah sejak masuk ke sekolah hingga pulang sekolah. Penanaman karakter disiplin bagi siswa hendaknya dimulai sedini mungkin, karena karakter disiplin merupakan suatu sikap yang hanya bisa dilaksanakan karena keterbiasaan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan karakter disiplin bagi siswanya, mulai dari memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan, memberikan tugas tambahan bagi siswa, bahkan hingga memanggil orangtua siswa jika sudah keterlaluan.

Berbeda dengan sekolah pada umumnya, di SD Islam Plus Mashithoh Kroya berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 07 April 2017 diperoleh hasil bahwa SD Islam Plus Masyithoh Kroya memberlakukan program yang mampu menanamkan karakter disiplin siswa dengan sesuatu yang cukup langka, yakni dengan melarang siswanya untuk membawa uang saku ke sekolah khususnya bagi kelas satu sampai dengan kelas empat. Program ini muncul akibat banyaknya siswa yang terlambat masuk ke sekolah karena ingin membeli jajan terlebih dahulu, begitupun saat masuk jam pelajaran dan setelah istirahat kebanyakan siswa memilih untuk membeli jajan di luar gerbang terlebih dahulu yang pada akhirnya mengakibatkan keterlambatan masuk jam pelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Akhirnya pada tahun 2012 lalu kepala sekolah mengadakan rapat dengan wali murid untuk memecahkan masalah tersebut dan akhirnya menemukan solusi yakni melarang siswa khusunya kelas 1-4 untuk membawa uang saku, dan apabila kedapatan melanggar maka siswa tersebut harus meemberikan uang sakunya sebagai infaq. Konsekuensi dari pihak sekolah dengan adanya program ini adalah memberikan jajan/snak dan makan siang kepada siswa yang dimasak sendiri oleh pihak sekolah.

B. Definisi Operasional

1. Penanaman Karakter Disiplin Siswa

Menurut pandangan al-Mawardi, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (akhlak mursalah). Oleh karena itu, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses pembenntukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti.[4] Untuk membentuk manusia yang disiplin, maka karakter disiplin hendaknnya ditanamkan dalam dirinya sedini mungkin.

Penanaman merupakan suatu proses, cara, berbuat, perbuatan menanam atau menanamkan.[5] Sesuatu yang ditanam tentu merupakan sesuatu yang berada di luar media tanam misalnya petani menanam biji bunga pada media pot maka biji bunga tersebut merupakan sesuatu yang pada dasarnya belum ada dalam pot tersebut sebelum adanya proses penanaman tersebut.

IAIN PURWOKERTO

[4] Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) Hal. 262

[5] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa Pendidikan Nasional, 2005) Hal. 1134

Jadi penanaman yang dimaksud dalam penelitian merupakan suatu proses memasukkan karakter disiplin ke dalam setiap siswa agar karakter disiplin ada dalam setiap diri siswa.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.[6]

Pengertian karakter tersebut menggarisbawahi bahwa karakter tidak lain adalah cara berpikir dan berperilaku. Dua hal ini tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap manusia. Artinya, jika kita bisa berpikir tentang kebaikan maka sejatinya kita juga harus mampu melakukan kebaikan sebagaimana kita pikirkan. Tanpa aktualisasi semacam itu, maka sesuatu yang kita pikirkan hanyalah menjadi sesuatu yang tidak berguna dalam kehidupan.

Sebaliknya, setiap perbuatan baik yang dilakukan tanpa didasari pemahaman mendalam mengenai tindakan itu, maka tindakan tersebut kurang memberikan penghayatan yang mendalam bagi pelakunya. Sehingga, ia tidak memiliki upaya untuk melakukan peningkatan terhadap perbuatan baik yang dikerjakan.

Hal ini sama dengan seorang anak yang diperintahkan mencium tangan kedua orang tuanya ketika hendak berangkat atau pulang sekolah. Tindakan itu jelas merupakan salah satu bentuk tindakan baik, yang

[6] Suyanto dalam Muslim Ansori, *Pendidikan Karakter Wirausaha,* (Yohyakarta: Penerbit Andi, 2007). Hal. 51

IAIN PURWOKERTO

seharusnya dilakukan oleh setiap anak. Tetapi, jika si anak tidak diajak merenungkan atau memikirkan makna yang terkandung dibalik tindakannya mencium tangan kedua orang tuanya, maka ia tetap memahami tindakan itu sebagai kebiasaan-kebiasaan semata. Ia tidak akan memiliki upaya untuk meningkatkan perbuatan baiknya kepaa orang tua.

Adapun yang dimaksud dengan karakter dalam penelitian ini adalah sifat/sikap yang melekat di dalam setiap diri siswa yang menunjukkan kualitas siswa berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi ciri khas setiap[siswa.

Salah satu dari karakter yang sangat penting adalah karakter disiplin. Riberu menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin diciplina yang berlangsung dengan dua istilah lain, yaitu discere (belajar) dan discipulus (murid).[7] Ditinjau dari asal kata, disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata *disiplin* sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.[8]

---

[7] Maria J. Wantah. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007), Hal. 139

[8] Starawaji dalam Ngainun Naim, *Character Building Optimasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012). Hal. 142

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.[9]

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu dan tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan karakter dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakan yang lebih baik.[10]

IAIN PURWOKERTO

Adapun disiplin yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah segala sikap mematuhi peraturan di lingkungan sekolah dan bertanggungjawab atas segala konsekuensi yang akan diterima jika melanggar tata tertib tersebut dengan penuh kesadaran dalam diri siswa.

---

[9] Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2008). Hal. 27-28

[10] Ahmad Fauzi Tidjani dalam Ngainun Naim *Character Building Optimasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012). Hal. 143

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu penanaman karakter disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).[11] Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar guna mengembangkan semua potensi yang dimiliki menjadi nyata dalam mencapai tujuan belajar. Siswa juga merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya siswa dalam pembelajaran maka proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru tidak akan berjalan sama sekali.

Penanaman karakter disiplin siswa dalam penelitian ini adalah suatu proses menanamkan karakter disiplin yang ditujukan kepada siswa untuk tujuan tertanamnya karakter disiplin tersebut pada setiap siswa dalam segala aspek kehidupannya di lingkungan sekolah, karena siswa merupakan komponen yang memiliki arti penting dalam suatu pembelajaran, tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi suatu kegiatan pembelajaran. Penanaman karakter disiplin siswa merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa di masa mendatang.

IAIN PURWOKERTO

[11] *Kamus Bahasa Indonesia*... Hal. 849

2. Program pelarangan membawa uang saku

Program dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.[12] Program dapat diartikan sebagai rencana kegiatan yang disusun dengan sistematis untuk mencapai suatu tujuan bersama yang disusun dengan pertimbangan yang matang.

Larangan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu atau bisa disebut tidak memperbolehkan berbuat sesuatu, larangan berarti perintah (aturan) yang melarang suatu perbuatan, sedangkan pelarangan berarti hal melarang; barang sesuatu yg tidak diperbolehkan (diizinkan). Larangan adalah sesuatu yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan dan apabila hal itu dilanggar maka akan ada konsekuensi yang didapatkannya. Jadi yang dimaksu pelarangan di sini adalah perlakuan dari pihak sekolah yang melarang siswa untuk melakukan sesuatu.

Uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu yakni semakna dengan uang jajan.[13] Dalam hal ini yang dimaksud dengan uang saku yakni uang yang di bawa oleh siswa ke sekolah untuk keperluan membeli jajan dan sebagainya bukan selain untuk infaq di sekolah.

Program pelarangan membawa uang saku merupakan salah satu rancangan kegiatan yang dijalankan oleh penanggungjawab pelaksana program di lingkungan Sekolah Dasar Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

---

[12] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 897

[13] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 1784

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai kedisipinan siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya.

2. Manfaat penelitian

   a. Manfaat Teoretis

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan saran berupa konsep penanaman pendidikan karakter khususnya tentang penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar harus ditanamkan sejak usia dini. Serta dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi Sekolah

IAIN PURWOKERTO

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan penanaman karakter disiplin yang sudah dilaksanakan di lapangan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hambatan yang dialami dilokasi penelitian dan bahkan bisa juga terjadi disekolah lain yang menerapkan pendidikan karakter, agar nantinya dapat dilakukan antisipasi tindakan untuk mengatasi dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai refleksi serta memaksimalkan kinerja guru dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan bermoral.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta memberikan motivasi kepada guru dalam menanaman karakter disiplin baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum.

IAIN PURWOKERTO

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta ilmu pengetahuan baru yang didapat dari hasil penelitian sehingga bisa menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru dalam menanamkan pendidikan karakter, khususnya tentang penanaman karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai pentingnya penaman karakter disiplin siswa ini telah banyak dilakukan. Dalam menulis skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan referensi dalam penyusunannya.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan tinjauan pustaka sebagai berikut:

Pertama, dalam penelitian skripsi terkait penanaman nilai kedisiplinan melalui program ketahanan sekolah di SMK Negeri 7 Semarang. Dalam penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, yakni penelitian dalam skripsi tersebut dilakukan di SMK Negeri Semarang, artinya setting penelitian berbeda dengan setting yang penulis ajukan yakni di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap. Selain itu, fokus penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Khawamirza Yusin Arsyi Amanatuz memfokuskan pada penanaman nilai kedisiplinan melalui program kegiatan ketahanan sekolah yang ada dalam sekolah tersebut, sedangkan yang penulis teliti adalah penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa. Sedangkan kesamaannya adalah sama-sama meneliti terkait bagaimana suatu program di sekolah mampu menanamkan nilai kedisiplinan bagi siswa.

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah menanamkan kedisiplinan dilakukan secara terus menerus dengan mengombinasikan tiga cara, yaitu dengan disiplin otoriter, disiplin lemah, dan disiplin demokratis. Penanaman kedisiplinan

IAIN PURWOKERTO

di SMK Negeri 7 Semarang melalui program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) dilakukan dengan beberapa kegiatan, antara lain Peraturan Baris Berbaris (PBB), senam, sosialisasi bahaya narkoba, reproduksi sehat, Undang-Undang lalu lintas, undang-undang ketenagakerjaan, motivasi dan kepemimpinan, kebijakan sekolah, penularan ilmu dan pengalaman alumni, dan wawasan kebangsaan dan bela negara. [14]

Kedua, skripsi yang membahas terkait penanaman nilai disiplin di SD Negeri Kepek. Dimana dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun perbedaan yang ada antara lain adalah lokasi penelitian. Penelitian dalam skripsi tersebut dilakukan di SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, sedangkan yang akan saya teliti bertempat di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap. Selain itu, kelas yang dipilih juga berbeda, dalam skripsi tersebut hanya meneliti kelas 4 saja, sedangkan penulis meneliti kelas 1-4. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis yakni fokus penelitian sama-sama memfokuskan pada penanaman nilai kedisiplinan siswa.

IAIN PURWOKERTO

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Ardianti tersebut adalah dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan, guru menggunakan teknik *external control* yaitu dengan memberikan ancaman atau hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dan memberikan *reward* atau pujian kepada siswa yang berdisiplin.

---

[14] Khawamirza Yusin Arsyi Amanatuz, *Penanaman nilai kedisiplinan Melalui Program Kegiatan Hansek (Ketahanan Sekolah) Di Smk Negeri 7 Semarang* (Skripsi Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013)

Guru menanamkan disiplin melalui teknik *inner control* yaitu guru menjadi teladan bagi siswanya, kegiatan peneladan yang dilakukan oleh guru berupa guru tidak pernah terlambat datang kesekolah, cara berpakaian guru yang rapi dan sopan, tutur kata dan bahasa yang digunakan baik dan sopan serta mengajarkan sopan satun, beretika dan mengajarkan untuk saling menghormati, baik kepada guru maupu kepada siswa.

Guru menggunakan teknik *cooperatif control* yaitu mengedepankan kerjasama diantara guru dengan siswa. Kerjasama sama tersebut dibuat dan dijalankan bersama antara guru dengan siswa. Hambatan yang dialami dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV adalah guru kurang tegas dalam mendisiplinkan siswanya. kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi membuat siswa menjadi cepat bosan. Selain itu kurangnya perhatian, motivasi dan dukungan dari orang tua membuat anak menjadi tidak disiplin. [15]

Ketiga, skripsi yang membahas tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas iv SD Negeri Kepek. Dalam penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya ajukan. Adapun perbedaan yang ada antara lain adalah tempat penelitian, dalam skripsi tersebut tempat penelitiannya adalah SD Suryowijayan Yogyakarta, sedangkan tempat penelitian yang akan saya ajukan bertempat di SD Islam Plus Masyithoh Kroya. Selain itu, fokus penelitian hanya secara umum membahas penanaman nilai kedisiplinan saja, berbeda dengan penelitian penulis yakni fokus pada penanaman

IAIN PURWOKERTO

[15] Dian Ardianti, *Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV Sd Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta , 2015)

karakter disiplin melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa keas 1-4. Adapun persamaannya antara lain adalah subyek penelitian sama-sama siswa sekolah dasar, sama-sama fokus pada penanaman karakter disiplin.

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Penanaman tersebut meliputi; (1) unsur-unsur disiplin; (2) guru mengkombinasikan antara pendekatan otoriter dan demokratis, (3) sekolah melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam menanamkan disiplin, (4) langkah-langkah dalam menanamkan disiplin belum diterapkan oleh semua guru, (5) Guru melakukan pencegahan dan penanggulangan terhaadap perilaku siswa yang kurang disiplin, dengan membei nasehat, memberi peringatan dan meminta orang tua untuk mengikutkan putra-putrinya ke TPA (Taman Pendidikan Anak). [16]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi yang berjudul "Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Pelarangan Membawa Uang Saku Bagi Siswa Kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kabupaten Cilacap" terdiri dari lima bagian:

Bagian awal memuat halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

[16] Agung Ariwibowo *Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta* (Skripsi Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Bagian isi terdiri dari:

Bab pertama berisi tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum SD Islam Plus Masyithoh Kroya, penyajian data dan analisis data tentang pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan siswa melalui progra pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya kabupaten Cilacap.

Bab kelima berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan terkait bagaimana penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 sebagai berikut:

1. Penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Menggunakan Teknik *external control,* teknik *internal control,* dan teknik *cooperative*.
2. Penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap ini setidaknya melewati tiga tahapan penanaman nilai yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinteeraksi nilai.

IAIN PURWOKERTO

E. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah
   a. Bimbinglah dan beri motivasi guru-guru/tenaga pendidik serta tenaga kependidikan dengan semangat kekeluargaan dan melalui pendekatan

emosional agar tercipta nuansa kekeluargaan antar setiap pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.

b. Antara komite sekolah, pengurus, wali murid dan guru-guru serta tokoh masyarakat haruslah ada kerjasama yang solid untuk menemuan ide-ide atau gagasan yang baru dalam pembelajaran/pendidikan demi tercapainya tujuan bersama yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

c. Selalu memberikan motivasi belajar kepada para siswa agar selalu terjaga semangatnya dalam belajar di sekolah, di lingkungan sekitar ataupun di rumah.

2. Kepada Waka Kesiswaan

a. Diharapkan Waka Kesiswaan bisa melakukan komunikasi dan pendekatan serta memberikan pengarahan kepada orangtua siswa agar terjalin hubungan yang baik sehingga orangtua siswa selalu mendukung program-program yang diadakan oleh pihak sekolah.

b. Diharapkan dalam pelaksanaan program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 ini disertakan nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh siswa sehingga tidak siswa tidak merasa dikurung oleh peraturan yang ada.

F. Kata Penutup

Terucap *Alhamdulillah* segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar

IAIN PURWOKERTO

Muhammad SAW, para sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang diberikan syafaatnya kelak di *yaumul akhir*.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini. Terutama dosen pembimbing skripsi ini yaitu bapak Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. yang telah membimbing penulis hingga penutup hasil karya ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penuisa skripsi ini. Tetapi terlepas dari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri dalam dunia pendidikan.

Purwokerto, 10 Agustus 2017

Penulis,

Ikhya Khakimudin
NIM. 1323301087

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Allen, Jane Elizabeth dan Marilyn Cheryl. 2005. Disiplin Positif: Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Ansori, Muslim. 2007. *Pendidikan Karakter Wirausaha,* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Ath-Thaybi, Abu Zur'ah. 2007. *Arba'in Nawawi: Matan dan Terjemahannya,* Surabaya: Pustaka Syabab Surabaya.

Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Budiono, Kabul. 2007. *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia.* Bandung: PT. Alfabeta.

Darmadi, Hamid. 2011. *Dasar Konsep Pendidikan Moral* Bandung: Alfabeta.

Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta.

Hasan, Alwi. dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka

Hurlock, Elizabeth B. 1988. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Kemdiknas. 2010. *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP.

Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi.* Yogyakarta: Tim Sabda Media

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta.

Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laks Bang Pressindo

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Mandiri.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru,* Purwoketo: STAIN Press.

Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.

Siswoyo, Dwi. dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan,* Yogyakarta: Uny Press.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung, Alfabeta.

Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta: Pusat bahasa Pendidikan Nasional.

Wantah, Maria J. 2007. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan pendidikan karakter di SD: konsep, praktik & strategi* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO